



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi
tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk
mendapatkan gelarsarjana pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**Nurima Tawarniati
NIM. 33.13.3.101**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMA
NEGERI 1 LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Nurima Tawarniati
NIM. 33.13.3.101

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP : 196212031989031002

Pembimbing II

H. Irwan S, S.Ag. MA
NIP : 197405271998031002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



ABSTRAK

Nama : Nurima Tawarniati Harahap
 NIM : 33133101
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Pembimbing : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd.
 Judul : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan

Kata Kunci : Layanan, Konten, Kesulitan, Belajar, dan Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan konten terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan. Layanan penguasaan konten ini berguna untuk mengetahui kompetensi apa yang dimiliki siswa melalui kegiatan belajar. Seberapa besar kemampuan siswa dapat ditelaah atau dianalisis dengan penguasaan konten. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-XII SMA Negeri 1 Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 28 orang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dengan melalui *Produc Moment*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Produc Moment*. Setelah dianalisis, langkah berikutnya adalah membandingkan dengan tabel *Produc Moment*.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,176, dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,176 > r_{tabel} 0,3610$. Apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka dapat dinyatakan korelasinya rendah atau pengaruhnya tidak kuat. Dengan demikian, layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap kesulitan belajar sebesar 5,293.

PEMBIMBING

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd.
 NIP. 196212031989031002

Medan, 13 Juni 2017

Hal : Skripsi sdri.
Nurima Tawarniati

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti serta memberi saran-saran seperlunya untuk perbaikan terhadap Skripsi Sdri **Nurima Tawarniati NIM. 33.13.3.101** yang berjudul; "*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri I Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan*", kami berpendapat bahwa Skripsi ini dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada siding Munaqasah Sarjana Prodi Bimbingan dan Konseling Islam FITK UIN SU Medan.

Demikian semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP. 19621203 198903 1 002

Pembimbing II



H. Irwan S, S.Ag, MA

NIP. 19740527 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurima Tawarniati
Nim : 33133103
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, juli 2017

Yang membuat pernyataan



**Nurima Tawarniati
Nim : 33133103**

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam, penghulu sekaligus Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Luhanbatu Selatan**” ditulis dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini pada tempatnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda tercinta **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ayahanda **Dr. Haidir, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta

seluruh staff jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku Pembimbing I dan Bapak **Irwan S, MA**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang selama ini telah mengajar dan memberikan pelayanan selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
6. Ibu **Dra. Yeniarti** Sebagai Kepala Sekolah SMA N 1 Sei. Kanan Labuhanbatu Selatan yang telah mengizinkan dan memberikan data untuk kepentingan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa saya ucapkan seribu banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Salman Paris Harahap** dan Ibunda **Nur Dingin Siregar** yang telah banyak memberikan dukungan dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Program Studi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Abang dan kakakku tercinta **Abdul Hakim Harahap, Heri Ali Syahbana Tjg Hanipa Indriani Harahap, Lailan Khomsiasari Harahap, Rohimi Nasution** dan adik saya **Patahuddin Harahap** yang telah banyak memotivasi dan membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan moral dan material yang membuat penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

9. Untuk abg saya **Jusrin Pohan** yang terus membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat para sahabat HauHau Squad, Fitriah, dila, Lisca, Muspita, Arbiyah, Nahdiyah, Willy, Syawal, dan malik yang selalu memberikan dukungan, motivasi satu sama lain. Semoga kita semua selalu diberi kemudahan dalam segala hal dan yang sangat diharapkan agar bisa Wisuda bareng. Dan semoga persahabatan ini bukan hanya di dunia tapi juga di syurgaNya kelak. Amin.
11. Teman-teman terbaik, yaitu seluruh mahasiswa yang tergabung di kelas BKI-3 dan yang lainnya tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu dan teman satu kost yang sudah penulis anggap sebagai keluarga yaitu ting-ting kost dalam kesempatan ini. Terima kasih untuk semua, semoga kita sukses mencapai cita-cita masing-masing.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2017

Penulis

Nurima Tawarniati
NIM. 33133101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	
A. Kerangka Teoritis	
1. Layanan Penguasaan Konten	
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	7
b. Aspek-Aspek Layanan Penguasaan Konten	8
c. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	8
d. Bentuk-Bentuk Layanan Penguasaan Konten	12
e. Azas-Azas Layanan Penguasaan Konten	13
f. Materi Layanan Penguasaan Konten	14
g. Pendekatan dan Tehnik	14
h. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten	15
i. Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten	16
j. Waktu Dan Tempat	16
2. kesulitan belajar	
a. Pengertian Kesulitan Belajar	17
b. Dampak Kesulitan Belajar	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	19
d. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar	20
3. Kesulitan Belajar Menurut AUM PTSDL	
a. Pengertian AUM PTSDL	24
b. Karakteristik AUM PTSDL	27
c. Tujuan AUM PTSDL	30

d. kegiatan belajar AUM PTSDL.....	30
B. Kerangka Berfikir	35
C. Penelitian Yang Relevan.....	35
D. Hipotesa Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Defenisi Operasional.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Tehnik Analisis Data.....	44
G. Pengujian Hipotesis	45
H. Waktu penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian	51
C. Dekripsi Data.....	52
D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membelajarkan siswa untuk mempunyai peranan dalam membina dan membimbing dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan hal itu selalu saja ada hambatan dan tantangan, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), sehingga diperlukan pemecahan atau upaya untuk mencari jalan keluar.

Pembelajaran yang baik dalam konteks nyata adalah pembelajaran yang memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam ruang belajar dapat diterapkan dalam kehidupan secara nyata. Siswa tidak hanya berhasil secara teoritis, tetapi siswa diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, prestasi belajar yang diperoleh siswa bukan sekedar angka-angka, melainkan nilai yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dan murid secara timbal balik. Ada dua faktor yang menghambat proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal menyangkut kepribadian, fisik, maupun mental atau psikofisiknya yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. *Kedua*, faktor eksternal bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya prasarana tidak memadai dan lingkungan sosial, maupun lingkungan keluarganya yang kurang harmonis.

Kenyataannya, siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa tidak mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

di kelas, ketidakmampuan guru memahami karakter siswa. Hal inilah yang membuat siswa kesulitan dalam belajar mengakibatkan malas dan bosan dan sebagainya. Pada akhirnya, siswa tidak suka belajar dan sering mengganggu temannya satu sama lain.

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Fenomena di sekolah yaitu banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap akresif, seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar, bergaul dengan anak-anak bermasalah, membandel di rumah dan di sekolah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok dan bertempramen tinggi.¹

Hal yang sama Slameto mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan intelegensi rendah yang dimiliki individu dalam belajar. Oleh karena itu,

¹Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional (Mengapa EQ lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997. hal. 44

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011, hal. 13

diperlukan adanya program khusus dari guru dan pendidik umumnya yang berupa layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar tersebut salah satunya dapat menggunakan layanan penguasaan konten. Penguasaan konten merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan di sekolah yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perkembangannya khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Upaya selanjutnya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adalah AUM PTSDL, merupakan instrumen yang cukup sederhana dan mudah untuk mengkomunikasikan ke berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan menggunakan AUM PTSDL akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan cara mudah untuk mengetahui kesulitan belajar yang seperti apa sajakah yang dialami siswa di sekolah yang akan di teliti oleh seorang peneliti.

Layanan penguasaan konten (PKO) adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.³

Relevansi dengan layanan diatas, maka layanan penguasaan konten sangat cocok untuk memahami dan mengembangkan sikap, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, layanan penguasaan konten sangat cocok untuk melihat kecepatan dan kesulitan belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan kesulitan siswa dalam belajar.

³ Prayitno, *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang: FIP-UNP. 2015, hal. 89.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang; **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswadi SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan”**. Permasalahan siswa yang berhubungan dengan menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diselesaikan dengan memberikan solusi dan pemahaman tentang cara pengentasan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa yang akan diubah sendiri oleh siswa yang bersangkutan, sehingga tidak berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa tersebut di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah.

1. Siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan ada yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Kurangnya prasarana dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan
3. Model pembelajaran yang digunakan guru SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan kurang cocok untuk dipahami siswa.
4. Siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan kontenyang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana keadaan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pengentasan kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan kontenyang dilaksanakan guru BK terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah adapengaruh layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan konseling.
- b. Memperluas pemahaman tentang betapa pentingnya pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah.
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan tentang pentingnya pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi siswa.
3. Bagi siswa, sebagai bahan penguasaan konten tentang pentingnya mengentaskan masalah kesulitan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.⁴

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁵

⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 295-296

⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010, hal. 70-71.

b. Aspek-aspek layanan penguasaan konten

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan penguasaan konten atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah: (a) kemampuan belajar yang rendah, (b) motivasi belajar yang rendah, (c) minat belajar yang rendah, (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, (e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, (f) sikap belajar yang tidak terarah, (g) perilaku maladaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, (h) prestasi belajar rendah, (i) penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, (j) pemilihan dan penyaluran jurusan, (k) pemilihan pendidikan lanjut, (l) gagal ujian, (m) tidak naik kelas, (n) tidak lulus ujian dan lain sebagainya.⁶

c. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang di maksud itu

⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Grafindo Persada. 2011, hal. 129-130.

individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari KES).

Hal ini tercantum dalam surah al-kahfi ayat : 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ
تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? "Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? "Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".⁷

Kandungan ayat tersebut memberikan isyarat bahwa seorang anak didik berusaha untuk meminta ilmu dari seorang pendidik. Sesulit apapun itu seorang anak didik akan selalu berusaha semampunya agar sipendidik tadi mau memberikan ilmunya kepada anak didik tersebut.

Sebagai seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu jika pendidik mengetahui bahwa

⁷Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi PerKk Kata, Terjemah Per Kata*. Jawa Barat : Cipta Bagus Segara. hal.301

potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸

Ayat tersebut menerangkan bahwa seorang pembimbing harus menyeru atau membimbing peserta didik dengan baik dan dengan cara yang baik pula. Agar bimbingan berjalan lancar dan baik.

Belajar (menuntut ilmu) adalah suatu proses yang membutuhkan banyak hal penting. Proses itu bukan saja waktu yang banyak, melaikan biaya, waktu, konsentrasi, dan lingkungan yang kondusif. Orang sering menemukan kesulitan bahkan rintangan sehingga tidak jarang terjadi pengunduran diri dari proses belajar. Untuk menembus semua kesulitan dan rintangan ini, sangat diperlukan keuletan dan kesabaran. Inilah yang membuat proses mencari ilmu itu disamakan dengan jihad di jalan Allah. Hal ini terlihat dari hadis berikut:

⁸ Al-Muyasar, *Alqur'an dan terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006. hal 281.

عن انس بن مالك قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من خرج في طلب العلم كان في سبيل الله حتى يرجع
 dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah bersabda, ‘Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali’”. (HR. At-Tirmidzi)⁹

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang menandai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu

⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, 2014. hal 19.

atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam penyelenggaraan layanan PKO konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.¹⁰

d. Bentuk-bentuk Layanan Penguasaan Konten

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan penguasaan konten kepada para siswa. Beberapa bentuk layanan penguasaan konten di sekolah adalah *pertama*, orientasi kepada siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.

Kedua, penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual dan kelompok. *Ketiga*, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan nonakademik, yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

¹⁰ Prayitno, *Op-Cit*, hal. 90-92

Keempat, pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, padab kehidupan program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

Kelima, bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun jadwal belajar dirumah, kurang siap menmgahdapi ulangan dan ujian, kurang berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran. *Keenam*, bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efesien.¹¹

e. Azas-azas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Ada 3 (azas) yang utama dalam pemberian layanan penguasaan konten walaupun masi banyak lagi azas-azas di dalam bimbingan dan konseling, di antara ketiga azas-azas tersebut antara lain, azas kegiatan, azas kesukarelaan dan azas keterbukaan.

a. Azas Kegiatan

Azasa ini pada pola konseling multi dimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

b. Azas kesukarelaan.

Klien diharapkan secara suka dan rela tantap ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk kebenaran dengan masalah itu kepada konselor.

¹¹ Tohirin, *Op-Cit*, hal. 131-132

c. Azas Keterbukaan.

Klien di harapkan keterusterangan dan kejujuran dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.¹²

Dengan ketiga azas tersebut, proses layanan kana berjalan dengan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara Khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap konseli tertentu. Layanan khusus ini dapat di sertai azas kerahasiaan.

f. Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten (pembelajaran) ada beberapa macam yang meliputi: *Pertama*, pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. *Kedua*, pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. *Ketiga*, pengembangan keterampilan belajar seperti membaca, mencatat, bertanya, menjawab menulis. *Ketiga*, Pengajaran perbaikan dan program pengayaan.¹³

g. Pendekatan dan Teknik

a. Pendekatan

Ada dua pendekatan dalam melakukan kegiatan atau proses layanan penguasaan konten, antara lain:

- 1) High-Touch, yaitu sentuhan-sentuhantingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek efektif, semangat, sikap dan moral),

¹² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal, 116-118

¹³ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011, hal 96

melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berewibawa.

- 2) High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor.¹⁴

b. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut kearena layanan PKO. Berbagai teknik dapat di gunakan, yaitu:

- 1) Penyajian, konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagai mana mestinya.
- 2) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3.¹⁵

h. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten

Beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah: a) aplikasi instrumentasi, bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli). b) himpunan data, untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien/konseli). c) konfrensi kasus. d) Konjungan rumah. e) alih tangan kasus.¹⁶

Dari semua kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling pada umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Hasil layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi peserta (klien/konseli) mana yang memerlukan tindak lanjut.

¹⁴ Prayitno, *Op-Cit*, 2015, .hal.96

¹⁵ *Ibid.* hal, 97-98

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008, .hal, 79-91

i. Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten

Sesuai dengan jenis dan sifat materinya, serta tujuan khususnya layanan penguasaan konten (pembelajaran) dapat diselenggarakan dalam bentuk kegiatan klasik, kelompok, dan atau perorangan. Untuk berbagai materi dalam kaitannya dengan aspek belajar tertentu, kegiatan klasik (yang di ikuti oleh siswa seluruh kelas yang dimaksud) dengan metode ceramah yang disertai tanya jawab, dan bahkan diskusi yang dapat di selenggarakan. Lebih jauh kelompok-kelompok kecil dapat membentuk untuk memperjelas ataupun mempraktekkan materi yang dimaksudkan itu.¹⁷

j. Waktu dan Tempat

Tempat penyelenggaraan layanan penguasaan konten di sesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam ruangan kelas dan di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruangan kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien.¹⁸

Maka dapat disimpulkan layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajarinya.

¹⁷ Tarmizi, .*Op-Cit*, hal 96-97

¹⁸ Prayitno, *Op-Cit*, .hal.99

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa, baik hambatan dalam diri siswa maupun hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi aktivitas belajar. Para ahli pendidikan mempunyai penafsiran berbeda-beda tentang apa yang disebut dengan kesulitan belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdurrahman bahwa: “anak berkesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh dibawah potensi yang dimilikinya”.¹⁹

Blassic & Jones dalam Sugihartono dkk berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensia yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.²⁰

Relevan dari pengertian diatas bahwa pengertian dari kesulitan belajar ialah siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar dalam arti belajar dalam bidang mata pelajaran disekolah dan di rumah. Konseli yang memiliki (IQ) 80% dan (EQ) 20 % pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar, dan apabila konseli memiki (IQ) 20% dan (EQ) 80% Maka konseli tersebut akan dinyatakan pintar dan cerdas. Karena, jika tingkat Emotional Quesen (EQ) yang lebih tinggi maka konseli (klien) tersebut mempunyai minat

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta,2003, hal. 254

²⁰ Irham Muhammad, Novan Ardy Wiyani,, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yokyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013, hal. 253-254

belajar yang tinggi. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam diri individu dan dari luar diri individu yang mengalami tingkat hasil belajar yang rendah.

Sebagaimana di jelaskan di dalam surah Asy-syarah ayat 5-6 sebagai berikut

:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”.²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan kesulitan terhadap manusia melainkan dari batas kemampuannya. Dari sisi kesulitan yang dialami pasti ada kemudahan. Hal ini dilihat dari hadis berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata: Berkata Rasulullah SAW: "Barang siapa yang memudahkan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga".(H.R, Tirmidzi)²²

Dari definisi diatas, siapapun yang bersungguh-sungguh dan lebih giat lagi dalam belajar akan diberikan kemudahan apalagi yang dinamakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa tersebut lebih giat lagi dalam mengembangkan intelegensi dan potensi yang dimilikinya maka tingkat *Emotional Quesent* (EQ) siswa akan lebih berkembang lagi. dengan bantuan dari guru pembimbing (konselor) .

²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit J-ART. 2004, hal. 528

²² Mohammad zuhri, *tarjamah dan sunan at-tirmidzi*, bandung : CV. Asy Syifa', 1992.hal 274

b. Dampak Kesulitan Belajar

Dampak yang menyertai kesulitan belajar yang dialami anak.

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat.
2. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu.
3. Anak menjadi frustrasi.
4. Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang.
5. Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif, atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
6. Sering kali si anak sulit dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.²³

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor intern siswa

Meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni.

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;

²³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta : PT. Buku Kita.2011, hal.49-50.

- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga,
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁴

d. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi seorang anak dengan kemampuan akademik yang seharusnya dapat dicapai oleh anak pada usianya. Apabila kesulitan belajar ini tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang tentunya dapat berdampak lebih buruk lagi bagi perkembangan kualitas hidup anak dikemudian hari.

²⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2010, hal. 170-171

Berikut kiat mengatasi kesulitan belajar pada anak sehingga anak mendapatkan penanganan sebelum semuanya menjadi terlambat.

1. Pentingnya Mendeteksi Dini, mendeteksi dini dapat dilihat dari:
 - a. Perkembangan persepsi.
 - b. Kemampuan berbahasa.
 - c. Perkembangan motorik.
 - d. Penguasaan diri anak.
 - e. Penguasaan dalam pemusatan perhatian.
 - f. Kemampuan daya tangkap (memori)
 - g. Perkembangan konseptual.
 - h. Observasi dan wawancara nonpenilaian.
 - i. Penilaian kelas.
 - j. Dokumentasi hasil penilaian.
 - k. Catatan dalam program konseling.
2. Penanganan yang baik (medis dan pendidikan)
 - a. Terapi obat.
 - 1) Pemeriksaan oleh dokter.
 - 2) Pemeriksaan oleh psikiater.
 - 3) Pemeriksaan oleh psikolog.
 - 4) Pemeriksaan oleh guru.
 - b. Terapi perilaku

Terapi perilaku yang sering diberikan adalah modifikasi perilaku. Dalam hal ini, apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan.

Misalnya sang anak berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah atau saat rumahnya (prilaku positif) maka mendapat hadiah. Meskipun hadiah itu hanya sebuah acungan jempol atau pujian berupa anak hebat dan sebagainya, tentunya akan dapat merangsang anak menjadi lebih baik.

c. Psikoterapi suportif

Terapi psikologi suportif merupakan terapi yang dapat diberikan kepada anak dan keluarga. Tujuannya ialah untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan belajar yang ada sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha untuk memerangi dalam kesulitan ini.

d. Pendekatan psikososial

1) Psikoedukasi orang tua dan guru.

2) Pelatihan keterampilan.

3. Pentingnya Motivasi Diri

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukan (mencapai tujuan yang diinginkan).

4. Me-reflesh gaya belajar anak

Macam-macam gaya belajar :

a. Visual learning (gaya belajar visual)

b. Auditory learning (gaya belajar auditori)

c. Kinesthetic learning (gaya belajar kinestetik)

- d. Gaya belajar sequential learners
- e. Gaya belajar active and reflective learners
- f. Gaya belajar sensing and intuitive learners
- g. Gaya belajar dengan pengalaman (merasakan dan merefleksikan)
- h. Gaya belajar dengan konseptualitas
- i. Gaya belajar dengan pengaplikasian
- j. Gaya belajar dengan pembentukan
- k. Gaya belajar global
- l. Gaya belajar analitik
- m. Gaya belajar otak kiri-otak kanan.

5. Jangan Memaksa Anak Belajar

Jika anak mempunyai masalah dengan kesulitan belajar, orang tua sebaiknya tidak memaksa anak untuk belajar. Anak normal tanpa ada gangguan pun tidak bisa belajar dengan paksaan, apalagi mereka yang berkesulitan belajar. Biarkan ia belajar dengan caranya sendiri.

6. Cermati Tahap-Tahap Penanganan Kesulitan Belajar

- a. Pengumpulan data
- b. Wawancara (interview)
- c. Observasi
- d. Dokumentasi
- e. Angket
- f. Pemeriksaan fisik dan kesehatan
- g. Teknik tes²⁵

²⁵ Nini Subini, *Op-Cit*, hal. 101-103

3. Kesulitan Belajar Menurut PTSDL

a. Pengertian AUM PTSDL

1. SSHA dan PSKB

Lebih kurang tiga puluh tahun terakhir, instrumen yang dipakai untuk mengungkapkan masalah belajar. Khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling, di Indonesia pada umumnya adalah terjemahan atau adaptasi dari survey of study habits and attitudes (SSHA) yang dikembangkan oleh William F. Brown dan Wayne H. Holtzman sejak tahun 1953. Dengan 75 buah item masing-masing, SSHA memuat masalah belajar yang dikelompokkan ke dalam tiga bidang, yaitu:

- a) Metode belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus

Pada tahun 1965 SSHA disadur dan divalidasikan (di Bandung, oleh Prayitno) guna kepentingan pengungkapan masalah belajar siswa atau mahasiswa. Pada tahun 1982 alat ini dikembangkan lagi, (di Padang oleh Marjohan) dengan menyadur dan memvalidasikan SSHA versi baru. Alat terakhir yang merupakan SSHA versi baru itu berisi 100 buah item tentang sikap dan kebiasaan belajar yang memuat empat bidang masalah belajar, yakni:

- a) Penyelesaian terhadap tugas-rugas
- b) Cara belajar
- c) Sikap terhadap guru
- d) Persepsi terhadap pendidikan pada umumnya

Alat dengan bentuk yang terakhir itu lebih dikenal dengan nama pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar (disingkat PSKB).

2. PTSDL

Tugas utama siswa atau mahasiswa adalah belajar. Belajar dalam arti yang sempit merupakan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran atau perkuliahan dengan berbagai tuntutan, sedangkan belajar dalam arti yang luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan. Belajar yang dimaksudkan dalam buku ini adalah dalam arti yang sempit itu.

Hasil belajar siswa atau mahasiswa yang ideal ialah apabila mereka mampu menguasai sepenuhnya (kalau dapat 90-100%) segenap materi pelajaran perkuliahan dengan berbagai tuntutan yang meliputi unsur-unsur atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil demikian itu digantungkan pada dua hal, yaitu proses belajar dan mengajar (PBM) yang terjadi dalam kelas di bawah pengelolaan pengajar (dosen atau guru mata pelajaran/praktek) selama jam pelajaran/praktek/kuliah tertentu. Dan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa sendiri selama mengikuti PBM dan di luar PBM.

Masih banyak orang beranggapan bahwa hasil belajar yang tinggi terutama sekali ditentukan oleh PBM di dalam kelas, sehingga sehebat apapun guru atau dosen yang mengajar di dalam kelas. Apabila kegiatan belajar siswa/mahasiswa itu sendiri lemah, maka hasil belajar yang diperoleh akan tidak memadai. Sebaliknya, selemah-lemahnya PBM di dalam kelas, apabila siswa/mahasiswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan semaksimal mungkin. Hasil yang lebih tinggi (bahkan setinggi-tingginya) akan lebih mungkin dicapai. Kegiatan belajar

mahasiswa atau siswa di dalam mengikuti PBM dan belajar di luar kelas itu amat tergantung kepada lima hal, yaitu:

- a) Prasyarat penguasaan materi pelajaran (disingkat P)
- b) Keterampilan belajar (disingkat T)
- c) Sarana belajar (disingkat S)
- d) Keadaan diri pribadi (disingkat D)
- e) Lingkungan belajar dan sosio-emosional (disingkat L)

Keadaan PTSDL siswa/mahasiswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, keadaan PTSDL siswa/mahasiswa perlu diungkapkan dalam rangka peningkatannya demi pencapaian hasil belajar yang optimal siswa/mahasiswa yang bersangkutan.

3. AUM PTSDL

Dengan memperhatikan format dan kandungan isi SSHA dan PSKB serta pengalaman pemakaian terjemahan/adaptasinya selama ini. Serta di dorong oleh keinginan untuk menyusun sendiri instrument sejenis SSHA yang lebih sesuai dengan kondisi tanah air, maka disusunlah alat ungkap masalah belajar baru dengan di sertai harapan untuk dapat dipergunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia. Alat baru ini disebut, Alat Ungkap Masalah PTSDL (disingkat AUM PTSDL). Sebagaimana juga SSHA, AUM, PTSDL, sebagai alat ungkap masalah merupakan instrumen yang cukup sederhana dan mudah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami siswa/mahasiswa (calon klien) kepada personil yang akan membantunya (seperti dosen pembimbing, Guru pembimbing di sekolah atau konselor).

b. Karakteristik AUM

1. Umum

Untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa dan mahasiswa secara menyeluruh, telah dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah, yaitu. (1) alat untuk mengungkapkan masalah-masalah umum dan (2) alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar. Kedua jenis alat ungkap masalah itu, yang dikenal dengan AUM “umum” dan AUM “Belajar” itu lebih khusus lagi dinamakan AUM PTSDL. Dalam bentuknya yang menyeluruh AUM PTSDL meliputi:

Format 1 untuk mahasiswa

Format 2 untuk siswa SLTA

Format 3 untuk siswa SLTP

Format 4 untuk siswa SD

2. AUM PTSDL Format 2 : Siswa SLTA

a. Komposisi

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya, maka AUM seri PTSDL Fotmat 2 (selanjutnya disebut AUM PTSDL-2) untuk siswa itu meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa itu meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa. Yang semuanya itu dikelompokkan ke dalam lima bidang, yaitu:

1. Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)
2. Keterampilan belajar (T)

3. Sarana belajar (S)
4. Diri pribadi (D)
5. Lingkungan belajar dan sosia-emosional (L)

Jumlah item untuk masing-masing bidang tersebut di sesuaikan dengan luasnya jangkauan bidang yang bersangkutan. Komposisi keseluruhan AUM PTSDL-2 untuk siswa adalah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

TABEL1
KOMPOSISI AUM PTSDL-2

NO	BIDANG MASALAH	SINGK	JUMLAH ITEM	NOMOR-NOMOR PADA BUKU AUM PTSDL
1.	Prasyarat penguasaan materi pelajaran	P	20	001-005-061-065-031-035-091-095
2.	Keterampilan belajar	T	75	006-010-041-045-096-100-121-125-146-150-011-015-066-070-101-105-126-130-151-155-036-040-071-075-106-110-131-135-156-160
3.	Sarana belajar	S	15	016-020-046-050-076-080
4.	Diri pribadi	D	30	021-025-111-115-051-055-136-140-081-085-161-165
5.	Lingkungan belajar dan sosio-emosional	L	25	026-030-116-120-156-060-141-145-086-090
	Jumlah		165	

b. Kesahihan

Kesahihan AUM PTSDL-2 diperiksa dengan mencocokkan jenis-jenis masalah yang dikemukakan oleh siswa tanpa mempergunakan AUM PTSDL-2 (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah itu pada secarik kertas kosong) dengan masalah-masalah siswa yang sama dinyatakan melalui AUM PTSDL-2. Prosedur menuliskan jenis-jenis masalah pada kertas kosong dilakukan sebelum

siswa yang bersangkutan mengisi AUM PTSDL-2. Dengan cara tersebut. Indeks kecocokan yang diperoleh adalah 86.36%

c. Keterandalan

Keterandalan AUM PTSDL-2 diperiksa melalui prosedur “test-retest”. Dalam prosedur ini. Jarak pengadministrasian AUM PTSDL-2 yang pertama dan yang kedua adalah antara 2-3 hari. Skor dan jenis-jenis masalah hasil pengadministrasian pertama dan kedua untuk siswa yang sama dikorelasikan.

Dengan prosedur demikian itu, tingkat keterandalan yang berupa indeks korelasi skor hasil pengadministrasian yang pertama dan kedua adalah 0,76. Sedangkan tingkat kesesuaian masalah yang terungkap pada pengadministrasian pertama dan kedua adalah 0,89. Angka-angka ini memperlihatkan tingkat keterandalan AUM PTSDL-2

d. Keefektifan

Keefektifan AUM PTSDL-2 dilihat dengan membandingkan jumlah masalah yang dikemukakan siswa melalui cara non-AUM (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah yang dialami pada selembar kertas kosong) dengan masalah-masalah yang terungkap melalui AUM PTSDL-2. Untuk kelompok siswa (34 orang) yang menjadi prosedur di atas diperoleh gambaran dalam tabel berikut.²⁶

TABEL2
KEEFEKTIFAN AUM PTSDL-2

Jenis Alat Ungkap	Jumlah Masalah	Rata-rata
-------------------	----------------	-----------

²⁶Prayitno, Mudjiran dkk, *AUM Umum*, Medan: PGSM.1997, hal. 1-13

	Terendah	Tertinggi	
Non-AUM PTSDL-2	1	4	1,94
AUM PTSDL-2	9	97	45,66

c. Tujuan AUM PTSDL

Tujuan umum dilakukannya AUM PTSDL adalah agar siswa, guru, orang tua, mengetahui mutu kegiatan belajar dan masalah belajar anaknya. Dengan demikian dapat membantu belajar siswa.

Sedangkan secara khusus tujuan dilakukan AUM PTSDL adalah :

1. Untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri, sebab dapat terditeksinya mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah dalam belajar.
2. Data diketahuinya kelemahan-kelemahan peserta didik berdasarkan hasil AUM PTSDL yang menyangkut :1) Perasyarat penguasaan materi, 2) Keterampilan belajar, 3) Sarana dan prasarana belajar, 4) Diri pribadi, 5) Keadaan lingkungan sosio-emosional diri peserta didik.

d. Kegiatan belajar AUM PTSDL

1. Penjelasan instrument

AUM singkatan dari alat ungkap masalah yang digunakan sebagai instrument pendukung untuk menyusun program layanan konseling di sekolah baik SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. AUM PTSDL alat ungkap untuk mengetahui mutu kegiatan belajar dan masalah belajar meliputi lima (5) bidang masalah yaitu :

- 1) Prasyarat penguasaan materi pelajaran (p) terdiri 20 butir.
- 2) Keterampilan belajar (T) terdiri 75 butir.
- 3) Sarana belajar (S) terdiri 15 butir.
- 4) Diri pribadi (D) terdiri 30 butir.

5) Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L) terdiri 25 butir.

Secara keseluruhan AUM PTSDL memuat lima (5) bidang masalah yang terdiri 165 butir. AUM PTSDL ini guna konselor untuk mengungkapkan masalah belajar yang sedang dihadapi dan dirasakan oleh siswa atau mahasiswa.

2. Pengadministrasian dan pengolahan hasil

AUM PTSDL diadministrasikan kepada siswa/mahasiswa. Cara pengadministrasian dan pengelolaan hasil-hasilnya secara garis besar diuraikan pada bagian berikut ini.

a. Pengadministrasian

AUM PTSDL dapat diadministrasikan kepada siswa/mahasiswa baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal. Beberapa hal pokok yang perlu mendapat penekanan dalam pelaksanaan pengadministrasiannya adalah :

1. Petunjuk pengerjaan

Petunjuk pengerjaan AUM PTSDL telah tercantum

selengkapnya di dalam buku AUM (book let). Petunjuk ini dibacakan oleh sepenuhnya oleh penyelenggara administrasi AUM (guru pembimbing, dosen pembimbing). Agar siswa/mahasiswa pengisi AUM memperoleh pemahaman yang lengkap tentang apa, mengapa dan bagaimana AUM serta kegunaannya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, maka petunjuk pengerjaan itu dapat diperluas penjelasannya dengan berbagai ulasan-ulasan dan contoh-contoh.

2. Lembaran Jawaban Terpisah

Siswa/mahasiswa menuliskan identitas diri dan jawabannya terhadap AUM PTSDL pada lembar jawaban yang telah disediakan tersendiri (contoh terlampir). Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa buku AUM harus dibiarkan bersih dan utuh, tidak boleh ditulisi dan dicoret-coret atau diberi tanda apapun. Lembar jawaban ini nantinya di kumpulkan bersama buku AUM yang masih tetap utuh kepada penyelenggara administrasi AUM.

3. Waktu untuk penyelenggaraan

AUM PTSDL merupakan alat ukur dari pada alat ukur yang segala sesuatunya harus dilaksanakan secara ketat. Oleh karena itu waktu yang disediakan untuk alat ukur yang mengerjakan AUM PTSDL tidaklah terlalu dibatasi. Untuk memberikan penjelasan tentang AUM dan hal-hal yang terkait dengannya (seperti kegunaannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling) mungkin diperlukan waktu yang agak lama, apalagi kalau disertai dengan pemberian contoh dan Tanya jawab-mungkin sampai 30 menit. Untuk mengerjakan item (ada 165 butir pada umumnya diperlakukan waktu sekitar 40 menit).

4. Pengumpulan lembaran jawaban

Satu hal yang sangat penting ialah bahwa semua lembaran jawaban itu harus dipelihara dan dijaga kerahasiaannya. Lembaran jawaban itu, yang berisi masalah-masalah dan mutu kegiatan belajar siswa/mahasiswa harus disimpan dengan rapi (dalam himpunan data) dan hanya guru pembimbing, dosen pembimbing yang dapat mengakses lembaran jawaban tersebut.

5. Frekuensi pengadministrasian

Pada pertengahan semester pertama sebaiknya siswa/mahasiswa mengisi AUM. Hasilnya dipergunakan sebagai dasar untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling hendak di selenggarakan secara kontiniu, semester berikutnya siswa/mahasiswa perlu lagi mengisi AUM. Dengan hasil pengerjaan AUM yang baru itu akan dapat diketahui apakah siswa/mahasiswa yang bersangkutan masih megalami masalah pada pelajar yang sama (sebagaimana terungkapkan pada pengerjaan pertama). Atau mengalami masalah-masalah baru dan bagaimana mutu kegiatan belajar siswa/mahasiswa.

b. Pengolahan hasil

Kesegeraan dalam pengelolaan hasil AUM akan menjunjung asas kekinian dalam bimbingan dan konseling.

1. Mutu kegiatan belajar.
2. Masalah-masalah belajar.
3. Data individual.
4. Data kelompok.

3. Penggunaan hasil

a. Umum

Penggunaan data AUM PTSDL baik data individual maupun kelompok dapat di selenggarakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling untuk berbagai jenis layanan dalam pendekatan atau format.

TABEL 3
PENGGUNAAN DATA AUM PTSDL

No	Jenis Layanan	Pendekatan/Format		
		Klasikal	Kelompok	Individual
1	Orientasi	X	X	X
2	Informasi	X	X	X
3	Penempatan Dan Penyaluran	-	X	X
4	Penguasaan Konten	X	X	X
5	Konseling Perorangan	-	-	X
6	Bimbingan Kelompok	-	X	-
7	Konseling Kelompok	-	X	-

Memperhatikan diagram di atas, ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling dikaitkan dengan format klasikal, kelompok dan individual.

b. Jenis dan format layanan

1. Layanan orientasi dan informasi (yang menyangkut siswa/mahasiswa satu kelas) agar siswa memiliki wawasan dan kesadaran tentang mutu kegiatan belajar dan berbagai masalah belajar yang mereka alami.
2. Berdasarkan wawasan dan kesadaran mereka tentang mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah belajar yang mereka alami itu, mereka diharapkan tergerak untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh guru pembimbing/dosen pembimbing.

3. Siswa yang bermasalah di harapkan mencari bantuan untuk pemecahan masalahnya itu dari tenaga ahli yang tepat, dalam hal ini guru/dosen bimbingan.²⁷

B. Kerangka Berfikir

Salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah siswa. Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mau belajar dan mampu mengembangkan keilmuannya. Oleh sebab itu, siswa diarahkan kepada keberhasilan mengembangkan integensi atau potensi di dalam diri siswa tersebut. Mengembangkan intelegensi dan potensi siswa ini sangat diperlukan bimbingan dari guru pembimbing (konselor) disekolah agar terarah dan sistematis program yang direncanakan.

Kegiatan yang harus dilakukan guru pembimbing (konselor) di sekolah dalam mengembangkan intelegensi dan potensi konseli salah satunya adalah layanan penguasaan konten yang bertujuan untuk mengembangkan intelegensi dan potensi siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar.

C. Penelitian yang Relevan

1. **Wilda Fahriyah. Nim 206011000090. Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta TA 2010/2011.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP

²⁷ Amir Husin Pangaribuan, *Instrument dalam Bimbingan dan Konseling*, Medan :UMSU.2012, hal. 67-76

Muhammadiyah 35 Jakarta TA 2011. Hal ini nampak bahwa Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta.

2. Novi Intiqomah. Nim 130409017. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar Pada Siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kabranjen Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014. Kebiasaan belajar siswa dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar siswa kelas VIII B masuk dalam kategori rendah berdasarkan hasil analisis DCM. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014?

Jenis penelitian adalah eksperimen dan desain penelitian Pre Eksperimen Design dengan One Group Pre-test and Post-test Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tamtama Kemranjen Banyumas yang jumlahnya 62 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII B berjumlah 31 siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Validitas instrumen menggunakan rumus product moment. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan t-test.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten memiliki presentase rata-rata kebiasaan belajar 60,0% (kategori sedang). Setelah memperoleh layanan penguasaan konten meningkat menjadi 78,5% (kategori tinggi). Berdasarkan analisis uji coba diperoleh $t_{hitung} = 13,877$ dan $t_{tabel} = 2,042$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Simpulan yang dapat diambil yaitu layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas. Dari hasil penelitian tersebut maka saran yang dapat disampaikan kepada kepala sekolah agar memfasilitas guru BK untuk memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling khususnya layanan penguasaan konten, serta bagi guru BK agar meningkatkan frekuensi pemberian layanan penguasaan konten terkait kebiasaan belajar siswa.

Sesuai judul penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pengentasan kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode pengumpulan data yaitu angket dan AUM PTSDL, pedoman observasi, dan dokumentasi.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara sebagai pedoman pertama untuk memecahkan masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:
Adapengaruh layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa SMA N 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan memberikan angket atau pertanyaan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Peneliti dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan. Adapaun mengenai pemilihan tempat ini dikarenakan lokasi ini sangat tepat dilakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian tersebut. Penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret-Mei 2017

SMA Negeri 1 Sungai Kanan adalah sekolah menengah atas (SMA) yang Berlokasi Di Provinsi Sumatra Utara Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dengan Alamat Jl. Lintas Sumatera Langga Payung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin di teliti. Adapun populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti atau sebagian

tempat untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam suatu penelitian maka populasi ini adalah sumber penelitian.

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan populasi.²⁸ Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Negeri Sungai kanan. Yang memiliki paralel kelas yaitu kelas X Ada 5 kelas, kelas XI. Ada 1 kelas, dan Kelas XII ada 1 kelas. Jadi total populasi tersebut ada 7 kelas. Siswa yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 570 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang betujuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.²⁹

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang berkesulitan belajar, ini diperoleh dari hasil pengadministrasian AUM PTSDL yang didalamnya terdapat sebanyak 165 soal.

Dimana pengambilan sampel pada *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Tujuannya sesuai dengan tujuan dari

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013, hal. 62

²⁹ Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal. 135

penelitian. Yaitu siswa yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang rendah di sekolah tersebut. Berdasarkan Data yang dapat penulis peroleh dari guru BK bahwasanya anak yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang rendah total keseluruhannya 28 siswa. Dari masing-masing kelas dari kelas X sampai kelas XII.

Menurut Husein Umar: mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Penguasaan Konten

Variabel terikat (Y) : Kesulitan Belajar

2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

a) Penguasaan konten (X)

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.³⁰

b) Kesulitan belajar (Y)

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa, baik hambatan dalam diri siswa maupun hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi aktivitas belajar. Kesulitan atau masalah belajar ini dilihat dari sudut AUM PTSDL Format 2, yaitu khusus tentang masalah belajar.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sewaktu memberikan perlakuan kepada siswa tentang layanan yang diberikan yaitu penguasaan konten. Untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati sejauh mana

³⁰ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016, hal. 295-296

kesulitan belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan. Sebelum dan sesudah dilakukan dengan layanan penguasaan konten oleh peneliti.

b. Angket

Untuk memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan layanan penguasaan konten. maka peneliti menyebarkan angket penguasaan konten. Peneliti menyebarkan angket berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 15 soal.

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu yang relative singkat. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert seperti berikut:

TABEL 4
PEMBERIAN SKOR ANGKET BERDASARKAN
SKALA LIKERT

SNo	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak setuju	3	Tidak setuju
4	1	Sangat Tidak setuju	4	Sangat tidak setuju

c. AUM PTSDL

Untuk menjaring siswa yang berkesulitan dalam belajar, maka peneliti menyebarkan AUM PTSDL kepada siswa yang bersangkutan. Peneliti menyebarkan AUM berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Jenis AUM yang diberikan kepada siswa adalah AUM PTSDL yang mana pernyataan sebanyak 165 soal.

Kisi – Kisi Angket dan AUM PTSDL kesulitan belajar Siswa SMA Negeri 1
Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Dengan Layanan Penguasaan Konten

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Kesulitan Belajar Siswa	1.1 Prasyarat penguasaan materi pelajaran	20
		1.2 Keterampilan belajar	75
		1.3 Sarana belajar	15
		1.4 Diri pribadi	30
		1.5 Lingkungan belajar dan sosio-emosional	25
2.	Layanan Penguasaan konten	1.1 Perlunya diberikan Layanan penguasaan konten kepada siswa	5
		1.2 Siswa mendapatkan pemahaman tentang Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar	5
		1.3 salah satu langkah tepat dalam membantu siswa berkesulitan belajar	5

e. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pengentasan kesulitan belajar siswa SMA

Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan. Data yang terkumpul kemudi dianalisis dalam dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan dengan frekuensi dan persentase data yang diperoleh dalam hal ini diperoleh melalui angket dan AUM PTSDL, yaitu untuk mengukur atau menganalisis kecenderungan tiap-tiap hal yang didapat, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten maupun mengenai kesulitan belajar.

2. Uji Statistik

Hipotesis yang diajukan adalah pengentasan kesulitan belajar siswa dengan menggunakan layanan penguasaan konten lebih baik dari pada layanan konseling lainnya. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pengentasan kesulitan belajar siswa dapat diketahui melalui pengujian Statistik dengan menggunakan Rumus Product Moment.

f. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan penguasaan konten (X) dan kesulitan belajar (Y). Uji korelasi Product Moment. Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan penguasaan konten (X) dengan kesulitan belajar (Y). Uji korelasi ini digunakan rumus korelasi product Moment, yaitu korelasi sederhana. Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xr} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi

Adapun Hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0: r_{xy} \leq 0$

g. Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada pada Tahun Ajaran 2016/2017 selama tujuh kali pertemuan, selama 1 bulan lebih terhitung sejak Maret sampai Mei 2017.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan yang di mulai kelas X s/d XII yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Utara, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. SMA ini terletak strategis di pinggir jalan besar. Artinya, SMA ini mudah dijangkau masyarakat yang berada disekitarnya. SMA Negeri 1 Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu Ibu Dra. Yeniarti.

Adapun tenaga pengajar (guru) dan pegawai tata usahadi SMA tersebut berjumlah 29 orang. Lebih jelasnya, dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL 5
KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 SEI KANAN
LABUHAN BATU SELATAN

No	NAMA	AGAMA	GURU	STATUS	JABATAN
1	Dra.Yeniarti	Islam	Biologi	PNS	Kep.Sek
2	HotmauliSitumorang, S.Pd	Kristen	Biologi	PNS	Wakasek
3	SelamatRiadi, S.Pd	Islam	B. Indo	PNS	Wakasek
4	Rohimi RezekiyahSiregar, S.Pd	Islam	Kimia	PNS	Wakasek
5	Idham, S.Pd	Islam	B. Inggris	PNS	Guru
6	Lastri Noor Asliyah, S.Pd	Islam	Matematika	PNS	Guru
7	Walli Amin Dalimunthe, S.Ag	Islam	PAI	PNS	Guru
8	Nurmisbah, S.Sos	Islam	Sosiologi	PNS	Guru
9	Nora EsteriahPulungan,	Islam	Matematika	PNS	Guru

	S.Pd				
10	Pitri, S.Pd	Islam	Geografi	PNS	Guru
11	SondangSitompul, S.Pd	Kristen	Sejarah	PNS	Guru
12	Darwin TuaManik, S.Pd	Kristen	Ekonomi	PNS	Guru
13	Indra Herman Siregar, S.Pd	Islam	Penjas	GTT	Guru
14	Sari Dewi Pasaribu, S.Pd	Islam	BK	GTT	Guru BK
15	Ratna Juliana Dongoran, S.Pd	Islam	Pkn	PNS	Guru
16	SaimaWanitaSiregar, S.Pd	Islam	Seni- Budaya	GTT	Guru
17	Marhamal, Cibro, S.Sos	Islam	Komputer	PNS	Guru
18	Richardo, S.Pd.K	Kristen	Agama Kristen	GTT	Guru
19	SetiawatiPutriParapatS. Pd	Islam	Biologi	PNS	Guru
20	AlfiWirdah, S.Pd	Islam	Kimia	PNS	Guru
21	NurlainiZakiah, M.Ag	Islam	PAI	PNS	Pustakawan
22	Elma Dirwana Das S.Pd	Islam	B. Indo	PNS	Guru
23	SaparuddinSiregarS.Pd	Islam	B.Inggris	PNS	Gurul
24	Muhammad Romali, S. Ag	Islam	Geografi	PNS	Guru
25	RinaSumarti, S.Pd	Islam	Matematika	PNS	Guru
26	NenengRusmaniar, S.Pd	Islam	B. Indo	PNS	Guru
27	Drs. Eli Kari Batubara	Islam	PAI	PNS	Guru
28	DermawaniNasution, S.Pd	Islam	B. Inggris	GTT	Guru
29	Syapridayani, S.Pd	Islam	Sejarah	GTT	Guru

Sumber Data : Papan Data Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Kanan 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan guru adalah sebagai berikut :

Pertama, seluruh guru yang bertugas di sekolah ini adalah sarjana atau S1 bahkan ada yang telah berpendidikan Magister atau S2. *Kedua*, seluruh guru tersebut adalah guru profesional yang telah tersertifikasi dan menguasai mata pelajaran sesuai dengan keserjanaan dan profesi yang mereka ikuti.

Selanjutnya mengenai pegawai atau tenaga administrasi di sekolah ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 6
KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI SMA NEGERI 1 SEI
KANAN LABUHAN BATU SELATAN TAHUN 2016/2017

No	NAMA	JABATAN	KET
1	Muhammad Aris	Tata Usaha	
2	Bosar P Hasibuan	Tata Usaha	
3	Emmi Robiana	Tata Usaha	
4	Juanda	Petugas Kebersihan	
5	Ilman Fadli Siregar	Lain-Lain	
6	Saifullah Siregar	Penjaga Sekolah	

Sumber Data : Dari Papan Data Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Kanan Tahun 2016/2017

SMA ini memiliki luas 15,000 m² dan memiliki 7 kelas serta terdapat berbagai tanaman pohon yang rindang, taman bunga di depan setiap kelas sehingga menciptakan suasana yang cukup asri bagi siswa dan pengajar.

Selanjutnya mengenai keadaan siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

TABEL 7
KONDISI SISWA SMA NEGERI 1 SUNGAI KANAN
LABUHANBATU SELATAN T.A 2016-2017

No	Kelas	Jumlah	L	P	Jumlah
1	X	5	109	176	285
2	XI	2	71	83	154
3	XII	2	66	65	131

Sumber: Papan Data Kantor Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kanan 2017

Selanjutnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 8
KEADAAN SARANA DAN PRASANA
SMA NEGERI 1 SUNGAI KANAN LABUHAN BATU SELATAN

No	SARAN DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9 Unit
2	Ruang Guru	1 Unit
3	Ruang Perpustakaan	1 Unit
4	Labolatorium Biologi	1 Unit
5	Labolatorium Komputer	1 Unit
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
7	Ruang Tata Usaha	1 Unit
8	Tempat Beribadah	1 Unit
9	Ruang Konseling	-
10	Kamar Mandi	5 Unit
11	Tempat Berolahraga	3 Unit
12	Gudang	1 Unit
13	Komputer	12 Unit

Sumber: Papan Data Kantor Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kanan 2017

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu penelitian melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi yang menyangkut permohonan izin untuk melakukan penelitian, diantaranya:

1. Memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian atau mengumpulkan data dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan
2. Penelitian memperoleh izin dari pihak SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.
3. Setelah memperoleh izin maka penelitian mempersiapkan instrumen penelitian berupa:
 - a. Angket atau kuesioner untuk menjangkau tentang pelaksanaan layanan penguatan konten yang selama ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan
 - b. Instrumen AUM PTSDL khusus Format 2 untuk siswa SLTA. Sebagaimana diketahui AUM PTSDL ini mengungkap dua hal, yaitu pertama berkenaan dengan mutu belajar kedua; mengenai keadaan dan jumlah masalah belajar terkait dengan Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), Keterampilan belajar (T), Sarana belajar (S), Diri pribadi (D) dan Lingkungan belajar dan sosio emosional; (L). Namun untuk kepentingan penelitian yang penulis analisis hasil pengadministrasian AUM PTSDL Format 2 ini khusus mengenai kesulitan belajar.

4. Menentukan tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran instrumen penelitian.

C. Deskripsi Data

1. Variabel X (Layanan Penguasaan Konten)

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan ini peneliti mengajukan angket yang berisikan sebanyak 15 butir pertanyaan tentang layanan penguasaan konten yang diajukan kepada responden penelitian, yaitu siswa SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan yang terpilih sebanyak 28 orang.

Adapun diskripsi dari hasil masing-masing pernyataan yang diajukan kepada responden dapat dilihat sebagaimana tabel-tabel berikut ini.

TABEL 10
LAYANAN PENGUASAAN LAYANAN KONTEN
TEPAT UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	12	42
2	Setuju	14	50
3	Tidak Setuju	2	8
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat apakah siswa menyenangi layanan yang telah diberikan, yang menyatakan sangat setuju 12 (42 %) responden, yang menyatakan setuju 14 (50%) responden, yang menyatakan yang menyatakan tidak

setuju atau tidak suka hanya sebanyak 2 (8%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) Sangat Membantu sikap dan kebiasaan belajar.

TABEL 11
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DAPAT
MENGEMBANGKAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR POSITIF

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	71
2	Setuju	8	29
3	Tidak Setuju	-	
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan penguasaan konten dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yang menyatakan sangat setuju 20 (71%) responden, yang menyatakan setuju 8 (29%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai Layanan Penguasaan Konten dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

TABEL 12
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DAPAT
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	8	29
2	Setuju	12	43
3	Tidak Setuju	7	25
4	Sangat Tidak Setuju	1	3

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Layanan Penguasaan Konten dapat mempengaruhi perkembangan siswa, yang menyatakan sangat setuju 8 (29%) responden, yang menyatakan setuju 12 (43%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 (25%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 (3%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai Layanan kurang terarah apabila siswa kurang terbuka.

TABEL 13
LAYANAN KURANG TERARAH JIKA SISWA
KURANG TERBUKA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	-	
2	Setuju	3	10
3	Tidak Setuju	16	57
4	Sangat Tidak Setuju	9	33
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Layanan kurang terarah apabila siswa kurang terbuka yang menyatakan sangat setuju 8 responden, yang menyatakan setuju 12 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa dapat memahami apa saja permasalahan yang ada di dalam diri individu termasuk kesulitan belajar melalui penguasaan konten

TABEL 14
SISWA DAPAT MEMAHAMI MATERI
LAYANAN DENGAN BAIK

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	2	7
2	Setuju	-	
3	Tidak Setuju	15	53
4	Sangat Tidak Setuju	11	40
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa dapat memahami apa saja permasalahan yang ada di dalam diri individu termasuk kesulitan belajar melalui penguasaan konten, yang menyatakan sangat setuju 2 (7%) responden, yang menyatakan setuju 0 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 15 (53%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 11 (40%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan penguasaan konten dapat berupa fakta, data, proses, hukum, aturan dan nilai.

TABEL 15
MATERI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
BERUPA FAKTA, DATA, PROSES, HUKUM, ATURAN DAN NILAI

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	7	25
2	Setuju	19	68
3	Tidak Setuju	-	
4	Sangat Tidak Setuju	2	7
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan penguasaan konten dapat berupa fakta, data, proses, hukum, aturan dan nilai, yang menyatakan sangat setuju 7 (25%) responden, yang menyatakan setuju 19 (68%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak

setuju sebanyak 2 (7%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai kemampuan siswa dapat dianalisis sesuai dengan masalah yang dialaminya.

TABEL 16
KEMAMPUAN SISWA DAPAT DIANALIS SESUAI DENGAN
MASALAH YANG DIALAMINYA

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	5	18
2	Setuju	20	71
3	Tidak Setuju	3	11
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dapat dianalisis sesuai dengan masalah yang dialaminya, yang menyatakan sangat setuju 5 (18%) responden, yang menyatakan setuju 20 (71%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 (11%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan penguasaan konten bersifat layanan kepada individu.

TABEL 17
LAYANAN PENGUSAAN KONTEN BERSIFAT
LAYANAN KEPADA INDIVIDU

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	5	18
2	Setuju	16	57
3	Tidak Setuju	5	18
4	Sangat Tidak Setuju	2	7

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan penguasaan konten bersifat layanan kepada individu, yang menyatakan sangat setuju 5 (18%) responden, yang menyatakan setuju 16 (57%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 (18%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 (7%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai kesulitan belajar siswa dapat ditafsirkan sesuai dengan layanan konten.

TABEL 18
KESULITAN BELAJAR SISWA DAPAT DITAFSIRKAN SESUAI
DENGAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	1	4
2	Setuju	9	32
3	Tidak Setuju	10	36
4	Sangat Tidak Setuju	8	28
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kesulitan belajar siswa dapat ditafsirkan sesuai dengan layanan konten, yang menyatakan sangat setuju 1 (4%) responden, yang menyatakan setuju 9 (32%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 (36%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 (28%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan konten kurang efektif dalam memecahkan masalah kesulitan belajar.

TABEL 19
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KURANG EFEKTIF DALAM
MEMECAHKAN KESULITAN BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	f	%
----	--------------------	---	---

1	Sangat Setuju	3	11
2	Setuju	6	21
3	Tidak Setuju	11	39
4	Sangat Tidak Setuju	8	29
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan konten kurang efektif dalam memecahkan masalah kesulitan belajar, yang menyatakan sangat setuju 3 (11%) responden, yang menyatakan setuju 6 (21%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 (39%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 (29%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan konten sangat membantu dalam memahami prestasi belajar yang dimiliki siswa.

TABEL 20
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN SANGAT
MEMBANTU MEMAHAMI PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	17	61
2	Setuju	11	39
3	Tidak Setuju	-	
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan konten sangat membantu dalam memahami prestasi belajar yang dimiliki siswa, yang menyatakan sangat setuju 17 (61%) responden, yang menyatakan setuju 11 (39) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan konten sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar yang dimiliki siswa.

TABEL 21

**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BERPENGARUH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	11	39
2	Setuju	13	46
3	Tidak Setuju	4	15
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan konten sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar yang dimiliki siswa, yang menyatakan sangat setuju 11 (39%) responden, yang menyatakan setuju 13 (46%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 (15%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai kesulitan belajar siswa dapat diselesaikan melalui pelayanan oleh guru bk dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

**TABEL 22
KESULITAN BELAJAR DAPAT DISELESAIKAN
MELALUI LAYANAN KONTEN**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	39
2	Setuju	13	46
3	Tidak Setuju	4	15
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kesulitan belajar siswa dapat diselesaikan melalui pelayanan oleh guru bk dengan menggunakan layanan penguasaan konten, yang menyatakan sangat setuju 11 (39%) responden, yang menyatakan setuju 13 (46%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4

(15%) responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan penguasaan konten mampu mendeteksi kemampuan dan kompetensi belajar siswa .

TABEL 23
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MAMPU MENDETEKSI
KEMAMPUAN DAN KOMPETENSI SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	3	11
2	Setuju	25	89
3	Tidak Setuju	-	
4	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat layanan penguasaan konten mampu mendeteksi kemampuan dan kompetensi belajar siswa, yang menyatakan sangat setuju 3 (11%) responden, yang menyatakan setuju 25 (89%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai membantu siswa dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dimilikinya dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

TABEL 24
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MEMBANTU SISWA MENGATASI
KESULITAN-KESULITAN BELAJAR YANG DIALAMINYA

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Sangat Setuju	14	50
2	Setuju	12	42
3	Tidak Setuju	-	
4	Sangat Tidak Setuju	2	8
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat membantu siswa dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dimilikinya dengan menggunakan layanan penguasaan konten, yang menyatakan sangat setuju 14 (50%) responden, yang menyatakan setuju 12 (42%) responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 (8%) responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai membantu siswa dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dimilikinya dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

2. Variabel Y (Kesulitan Belajar)

Berdasarkan data yang diperoleh dari AUM PTSDL Format 2, khusus mengenai kesulitan belajar diperoleh hasil:

a. Klasifikasi Kesulitan Belajar Siswa

Masalah belajar dalam AUM PTSDL format 2 maksimum jumlah masalah adalah 165 butir masalah sedangkan maksimal 0. Memiliki rentang 0-165.

Jika disusun klasifikasinya dapat dijumlahkan dengan pedoman sebagai berikut, bahwa yang masalah belajarnya rendah atau sedikit yaitu yang mengalami masalah 0 sampai 55, yang mengalami masalah belajarnya sedang yaitu jumlahnya 56 sampai 111 serta yang mengalami banyak masalah belajar itu adalah jumlahnya antara 112 sampai 165.

Berdasarkan acuan di atas maka diperoleh hasil pengungkapan masalah adalah sebagai berikut :

TABEL 25
KLASIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA

No	Jumlah Masalah	f	%
----	----------------	---	---

1	0	-	55	15	53,57
2	56	-	111	13	46,43
3	112	-	165	-	
Jumlah				28	100,00

Data ini menunjukkan bahwa 53,57 % siswa mempunyai masalah yang rendah dan 46,43 % mempunyai masalah sedang atau tidak banyak jumlah masalahnya, bahkan tidak ada yang mempunyai masalah yang banyak. Ini memberikan gambaran bahwa sebenarnya secara umum siswa sekolah ini masalah belajarnya tidak terlalu banyak. Bahkan dalam berbagai wawancara dan observasi yang peneliti lakukan khususnya dengan siswa yang terpilih sebagai responden masalah belajar yang mereka alami tidak banyak dan tidak berat dan mereka melalui bantuan atau bimbingan guru BK dapat mengatasinya.

Selanjutnya mengenai jumlah masalah dilihat dari segi bidang masalah adalah sebagai berikut :

b. Kesulitan Belajar Menurut Bidangnyanya

TABEL 27
KESULITAN BELAJAR SISWA
MENURUT BIDANG MASALAH

No	Bidang Masalah	f	%
1	Prasyarat Penyesuaian Materi (P)	183	
2	Keterampilan Belajar (T)	563	
3	Sarana Belajar (S)	293	
4	Diri Pribadi (D)	263	
5	Lingkungan Belajar Dan Sosio Emosional (L)	214	
Jumlah		1.516	100,00

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam tahap analisis data, angket diisi oleh responden diolah menjadi data statistik untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap prestasi siswa MAS Al-washliyah Binjai Serbangan. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (Layanan Penguasaan Konten) dan variabel Y (kesulitan belajar) diperoleh berdasarkan rekapitulasi skor variabel X dan variabel Y yang terdapat pada lampiran kedua variabel tersebut.

Tabel 28
Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	63	3600	3969	3780
2	68	69	4624	4761	4692
3	41	45	1681	2025	1845
4	47	45	2209	2025	2115
5	42	47	1764	2209	1974
6	65	67	4225	4489	4355
7	66	65	4356	4225	4290
8	54	55	2916	3025	2970
9	44	48	1936	2304	2112
10	53	54	2809	2916	2862
11	48	47	2304	2209	2256
12	35	35	1225	1225	1225
13	56	57	3136	3249	3192
14	41	44	1681	1936	1804
15	44	79	1936	6241	3476
16	73	72	5329	5184	5256
17	58	57	3364	3249	3306
18	46	58	2116	3364	2668
19	60	59	3600	3481	3540

20	61	60	3721	3600	3660
21	55	65	3025	4225	3575
22	56	60	3136	3600	3360
23	76	46	5776	2116	3496
24	55	61	3025	3721	3355
25	63	62	3969	3844	3906
26	58	56	3025	3136	3248
27	53	52	3025	2704	2756
28	55	50	3025	2500	2750
Jumlah	1533	1578	86538	91532	87824
Rata-rata	54,75	56,35	3090,64	3269	3136,57

Berdasarkan rumus angka kasar koefisien korelasi *Product Moment* di atas, dapat dikemukakan temuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 28 \\
 \sum X &= 1533 \\
 \sum Y &= 1578 \\
 \sum X^2 &= 86538 \\
 \sum Y^2 &= 91532 \\
 \sum XY &= 87824
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y digunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{28 (87824) - (1533)(1578)}{\sqrt{\{28(86538) - (1533)^2\} \{28(91532) - (1578)^2\}}} \\
 &= \frac{2459072 - 2419074}{\sqrt{(2923064 - 2350089) (2562896 - 2490084)}} \\
 &= \frac{3999}{\sqrt{\dots}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{(572975)(72812)} \\
 = & \frac{3999}{\sqrt{500163}} \\
 = & \frac{3999}{707,22203} \\
 r_{hitung} = & 0,176
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefesien korelasi tersebut antara variabel X dan Y di atas dapat diperoleh $r_{hitung} = 0,176$ di atas, dapat dibandingkan dengan $r_{tabel} 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,176 \geq r_{tabel} 0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten memiliki pengaruh yang kurang yang artinya korelasinya rendah atau pengaruhnya tidak kuat terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai kanan Kab. Labuanbatu Selatan.

Dari jumlah perhitungan rumus product moment terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai kanan Kab. Labuhanbatu Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan judul : “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan” , khususnya sebagaimana dibahas pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diselenggarakan oleh guru BK terhadap siswa SMA Negeri 1 Sungai kanan Labuhanbatu Selatan sudah berjalan dengan baik, disukai siswa dan manfaatnya bisa dirasakan siswa untuk membantu mereka dalam mengikuti pelajaran termasuk mengatasi masalah belajar yang mereka alami. Guru BK dengan keterampilan yang dimilikinya telah mampu membimbing siswanya untuk dapat belajar dengan baik, terutama melalui layanan penguasaan konten yang dilakukannya.
2. Jumlah masalah belajar siswa berdasarkan AUM PTSDL Format 2 pada umumnya tergolong rendah dan sedang atau tidak terlalu banyak. Bahkan menurut wawancara dan observasi yang dilakukan masalah yang mereka alami juga tidak tergolong berat, artinya masih dapat diselesaikan melalui bimbingan guru BK dan dalam beberapa hal guru BK bekerjasama dengan guru kelas maupun wali kelas.
3. Ada korelasi antara layanan penguasaan konten terhadap jumlah masalah belajar yang dialami siswa, yaitu semakin baik dan aktif layanan konten yang mereka ikuti maka semakin sedikit jumlah masalah belajar yang mereka alami. Berdasarkan hasil perhitungan angka korelasinya adalah 0,17.

Ini memang angka korelasi yang rendah, tetapi ada pengaruhnya. Tentang mengapa angka korelasinya rendah ini tentu menarik untuk dikaji dalam penelitian selanjutnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah karena masih belum sebanding jumlahnya dengan jumlah siswa. Guru BK di sekolah ini ada 2 orang sedangkan jumlah siswa mencapai 570 siswa, yang semestinya guru BK sebanyak 3 orang.
2. Bagi guru pembimbing dan konseling SMA Negeri 1 Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan hendaknya dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) di bidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, khususnya yang berkenaan dengan layanan penguasaan konten.
3. Bagi guru bidang studi diharap dapat melatih siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya baik kognitif, efektif dan psikomotorik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena selama ini pendidikan lebih diorientasikan pada kemampuan menghafal.
4. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa di era globalisasi seperti sekarang ini dituntut untuk dapat mengetahui bagaimana cara

mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sendiri seperti koqnitif, efektif dan psikomotorik, khusus mengenai kesulitan belajar yang dialami tidak usah sungkan-sungkan untuk mendiskusikan masalahnya dengan guru BK sehingga jalan keluarnya ditemukan dan pada gilirannya siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. 1997.*Kecerdasan Emosional (Mengapa EQ lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2015..*Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang: FIP-UNP.

- Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenada media Group.
- Amti Erman & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishin.
- Prayitno. 2015. *Jenis layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Padang.
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Kusmawati Niladan Dewa Ketut Sukardi. 2008. *proses bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irham Muhammad, Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yokyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta : PT. Buku Kita.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Penerbit J-ART.
- Syahrums dan Salim. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan Estate : iain press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi PerKkata, Terjemah Per Kata*. Jawa Barat : Cipta Bagus Segara.

Bukhari Umar, 2014, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah.

Mohammad zuhri, 1992, *tarjamah dan sunan at-tirmidzi*, bandung : CV. Asy Syifa'.

Lampiran 1

Kisi – kisi Angket kesulitan belajar Siswa SMA Negeri 1
Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Dengan Layanan Penguasaan Konten

No.	Variabel	Indikator	Butir
1.	Kesulitan Belajar Siswa	1.1 Prasyarat penguasaan materi pelajaran	20
		1.2 Keterampilan belajar	75
		1.3 Sarana belajar	15
		1.4 Diri pribadi	30
		1.5 Lingkungan belajar dan sosio-emosional	25
2.	Layanan Penguasaan konten	1.1 Perlunya diberikan Layanan penguasaan konten kepada siswa	5
		1.2 Siswa mendapatkan pemahaman tentang Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar	5
		1.3 Salah satu langkah tepat dalam membantu siswa berkesulitan belajar	5

ALAT UNGKAP MASALAH
Seri PTSDL
Format 2 : Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
(Umum/Kejuruan)

001. Tugas–tugas pelajaran yang diberikan guru tidak dapat saya kerjakan dengan baik karena materi pelajaran yang menunjang pelajaran penyelesaian tugas tersebut tidak saya kuasai.
002. Saya mengulagi kembali materi yang di berikan oleh guru pada pelajaran sebelumnya sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
003. Apabila saya terpaksa tidak dapat mengikuti pelajaran, maka saya mengejar ketinggalan itu agar materi pelajaran berikutnya dapat saya ikuti dengan baik.
004. Saya tidak dapat meengaitkan atau melihat urutan yang teratur dan saling menunjang antara materi pelajarn terdahulu dengan materi pelajaran berikutnya.
005. Saya berusaha menguasai materi pelajaran terdahulu sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran berikutnya.
006. Sewaktu proses belajar-mengajar di kelas berlangsung saya kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan/atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang saya pahami.
007. Saya sulit menghindarkan diri sari berbuat curang dan/atau melayani pertanyaan teman sewaktu ulangan/ujian berlangsung.
008. Jika proses belajar-mengajar yang telah dijadwalkan tidak jadi berlangsung (misalnya karena guru tidak datang) dan tidak ada tugas atau kegiatan pengganti dari guru piket, maka saya merasa senang dan menggunakan waktu itu untuk hal-hal yang saya sukai di luar kegiatan belajar.
009. Catatan pelajaran saya tidak lengkap dan banyak kekurangannya.
010. Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan fsikis sehingga waktu mengikuti pelajaran dan/atau ulangan/ujian saya berada dalam kondisi yang kurang bersemangat.
011. Untuk setiap tugas yang saya kerjakan dan diserahkan kepada guru. Saya membuat pertinggalnya sebagai bahan belajar selanjutnya.

012. Untuk ulangan/ujian dan/atau tugas yang nilainya rendah, saya mencari kesempatan kepada guru untuk memperbaikinya.
013. Semua tugas yang telah saya kerjakan, termasuk yang telah dikembalikan oleh guru saya susun secara teratur sebagai bahan belajar selanjutnya.
014. Saya mengalami kesulitan dalam menyarikan (membuat ringkasan), bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) untuk melengkapi catatan pelajaran.
015. Jika diberi kebebasan tempat duduk di dalam kelas, maka saya akan memilih tempat duduk yang paling menguntungkan untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya di tengah bagian depan.
016. Saya berusaha melengkapi buku-buku pelajaran sehingga saya mempunyai semacam perpustakaan kecil di rumah.
017. Penyelesaian tugas-tugas saya di dukung oleh sarana dan biaya yang cukup untuk itu.
018. Kegiatan belajar dan kegiatan sekolah lainnya terganggu karena saya harus membantu orang tua bekerja.
019. Karena saya harus mempersiapkan biaya hidup dan lain-lainnya seperti pulang kampung untuk menjemput perbekalan, saya kehilangan banyak waktu mengikuti kegiatan sekolah lainnya.
020. Ruang dan sarana yang tersedia di rumah saya cukup memenuhi persyaratan.
021. Saya tampil dalam kegiatan belajar di kelas dan/atau di luar kelas dengan rasa percaya diri yang tinggi.
022. Saya akan lebih giat belajar jika di beri kebebasan memilih mata pelajaran dan/atau kegiatan Ko/ekstra kulikuler yang saya senangi.
023. Kayalan-khayalan dan lamunan-lamunan tentang sesuatu, mengganggu konsentrasi saya dalam belajar.
024. Saya senang membantu teman untuk menjelaskan dan mendalami materi pelajaran.
025. Kelancaran saya dalam belajar, baik di sekolah ataupun di rumah banyak di bantu oleh kemampuan saya berhubungan/bergaul dengan orang lain.
026. Saya mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru karena kurang baiknya hubungan saya dengan guru tersebut.
027. Saya merasa guru-guru cukup mengerti minat dan keinginan siswa.

028. Menurut pengalaman saya disiplin dan peraturan yang diberlakukan kepada siswa terlalu ketat.
029. Ketidaksukaan saya kepada guru tertentu menyebabkan saya melalaikan tugas-tugas pelajaran.
030. Guru-guru saya lebih menyenangi siswa yang suka menghafal dari pada mereka yang suka berfikir dan mendalami materi pelajaran.
031. Saya mengalami kesulitan dalam belajar karna materi pelajaran tidak berurutan, sehingga materi pelajaran terdahulu tidak menunjang untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.
032. Ketidaklengkapan jilid-jilid dari buku pelajaran menyebabkan saya tidak dapat memahami materi pelajaran secara lengkap dan menyeluruh.
033. Untuk suksesnya menyelesaikan tugas-tugas pelajaran, terlebih dulu saya siapkan berbagai bahan yang diperlukan, seperti buku catatan, bahan bacaan, alat-alat tulis, dan sebagainya.
034. Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pelajaran karna tidak mengerti perintah/petunjuk mengerjakan tugas tersebut.
035. Saya mempelajari kembali materi pelajaran terdahulu untuk menunjang penguasaan materi pelajaran berikutnya.
036. Untuk memahami materi pelajaran, saya membuat pertanyaan tentang materi pelajaran tersebut dan mencoba menjawabnya.
037. Apabila saya terpaksa tidak masuk sekolah dan pada waktu itu ada tugas, maka saya segera menyelesaikan tugas tersebut sebelum mengikuti materi pelajaran berikutnya.
038. Saya kehabisan waktu untuk mengoreksi kembali semua jawaban ulangan/ujian sebelum di serahkan kepada guru/pengawas.
039. Untuk lebih berhasilnya belajar dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, terlebih dahulu saya menentukan dan menyusun bahan yang akan saya pelajari secara berurutan.
040. Setelah selesai ulangan/ujian, saya khawatir dan bertanya-tanya tentang hasil yang akan saya peroleh dari ulangan/ujian tersebut.
041. Saya menghafal hukum-hukum, definisi, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa memahami benar apa yang dimaksudkannya.

042. Disamping belajar sendiri untuk mendalami materi pelajaran ataupun untuk mempersiapkan ulangan/ujian saya senang belajar bersama.
043. Saya mengalami kesulitan memahami bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) yang memuat istilah-istilah baru, terutama istilah-istilah asing.
044. Dalam belajar di kelas, saya berusaha untuk menahan diri untuk tidak terganggu atau mengganggu teman.
045. Dalam mempelajari bahan bacaan, saya melampaui bagian-bagian tertentu, seperti grafik, diagram, dan tabel, yang ternyata hal itu adalah penting.
046. Buku-buku pelajaran yang saya butuhkan cukup tersedia di sekolah.
047. Kegiatan belajar yang saya ikuti sangat menarik karena dilengkapi dengan alat penunjang pelajaran, seperti alat peraga dan/atau alat untuk melakukan percobaan.
048. Kegiatan belajar saya terganggu karena setiap kali harus memikirkan biaya untuk membayar SPP dan/atau biaya lainnya.
049. Saya mengalami kesulitan bila tugas-tugas pelajaran diharuskan di buat di kertas (buku) tersendiri, misalnya lembaran kerja siswa (LKS) karena saya tidak memiliki biaya untuk itu.
050. Saya kurang mampu tampil dengan kepercayaan diri yang tinggi di hadapan guru dan/atau teman-teman karena kekurangan sarana/biaya hidup sehari-hari.
051. Perasaan nyaman dan tenang sewaktu menghadapi ulangan/ujian membantu saya memperoleh hasil ulangan/ujian yang memuaskan.
052. Saya berpendapat bahwa hasil belajar yang saya peroleh lebih banyak tergantung pada usaha yang saya lakukan dari pada faktor untung-untungan.
053. Saya rasa belajar di sekolah menengah (Umum atau kejuruan) hanya membuang-buang waktu dan tenaga.
054. Saya merasa nilai-nilai yang saya peroleh lebih memang mencerminkan kemampuan saya.
055. Saya kurang semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga sewaktu belajar saya membuat gambar, corat-coretan pada buku catatan atau meja belajar, atau melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak menentu lainnya.
056. Ruang belajar saya di rumah bersih, rapi, dan hanya berisi hal-hal yang perlu saja serta mendorong semangat saya belajar.

057. Pergaulan yang baik dengan teman-teman dan/atau guru-guru meningkatkan semangat belajar saya.
058. Suara musik yang bergema di lingkungan rumah dan/atau tetangga serta kebisingan lainnya mengakibatkan sukar dalam berkonsentrasi dalam belajar.
059. Guru-guru lebih senang memperlihatkan kepada siswa bahwa mereka lebih berkuasa dan mempunyai hak istimewa.
060. Saya sukar belajar di rumah karena penghuni terlalu banyak dan/atau banyak tamu.
061. Dalam belajar untuk mempersiapkan ulangan/ujian saya menyusun materi pelajaran sedemikian rupa sehingga materi yang terdahulu membantu saya menguasai materi berikutnya.
062. Penguasaan saya terhadap materi-materi pelajaran di kelas sekolah sebelumnya kurang membantu saya menguasai materi pelajaran di kelas/sekolah yang saya ikuti sekarang.
063. Saya mengalami kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran karena isi buku tersebut tidak berurutan. Materi yang terdahulu tidak mendasari materi pemahaman berikutnya.
064. Saya terhalang untuk mengikuti pelajaran dan/atau kegiatan sekolah tertentu karena saya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menguasai materi pelajaran/kegiatan tersebut.
065. Ketidakmampuan saya dalam menjawab soal-soal ulangan/ujian disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar yang menunjang terhadap jawaban soal-soal ulangan/ujian tersebut.
066. Untuk seluruh materi pelajaran, saya hanya mengandalkan catatan pelajaran yang saya buat sewaktu proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung.
067. Dalam mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian saya berusaha menjawab soal-soal yang pernah ditanyakan/diujikan dalam mata pelajaran tersebut. Saya berusaha mendiskusikan pertanyaan/solusi-soal itu dengan teman.
068. Saya mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok/inti sari bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) yang harus saya pelajari.

069. Kesalahan saya dalam menjawab soal-soal ulangan/ujian, ternyata disebabkan oleh kecerobohan saya dalam menjawab soal-soal tersebut.
070. Apabila saya terpaksa tidak mengikuti pelajaran, maka saya meminjam catatan teman dan mendiskusikan materi pelajaran yang tertinggal tersebut.
071. Sebelum berangkat ke sekolah, saya menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti buku catatan, buku-buku pelajaran, alat-alat tulis dan sebagainya.
072. Apabila saya terpaksa tidak mengikuti pelajaran, saya memberi kabar kepada guru yang bersangkutan dan/atau guru piket. Apabila untuk pelajaran tersebut ada tugas saya tetap menyerahkan tugas yang diwajibkan untuk mata pelajaran itu.
073. Saya membuat jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ulangan harian, ulangan/ujian umum, dan mengikuti jadwal tersebut dengan sepenuhnya.
074. Inti sari bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) saya tuliskan pada kartu-kartu yang saya sediakan khusus untuk itu dengan mengikuti prosedur pengutipan yang semestinya; kartu-kartu ini kemudian saya susun secara teratur sebagai bahan belajar selanjutnya.
075. Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan/ujian dalam bentuk objektif. Uraian (essay) ataupun lisan.
076. Apabila saya tidak memiliki buku pelajaran tertentu yang diperlukan, saya berusaha membeli atau meminjamnya dari perpustakaan atau teman.
077. Pemikiran saya untuk memperoleh beasiswa atau tunjangan belajar lainnya mengganggu saya berkonsentrasi dalam belajar.
078. Kenyamanan dan kesenangan saya belajar di sekolah di dukung oleh kondisi ruangan atau kelas yang memadai.
079. Ketidakmampuan saya untuk memenuhi tuntutan seperti pakaian seragam, iuran dan sebagainya, membuat saya memenuhi kesulitan dan/atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
080. Kehidupan sehari-hari saya yang cukup didukung oleh sarana yang memadai menunjang kelancaran kegiatan belajar.
081. Menurut pendapat saya guru berusaha memberi nilai siswa secara objektif.

082. ketidaksenangan saya terhadap guru dan/atau mata pelajaran tertentu tidak menjadikan saya mengabaikan mata pelajaran tersebut.
083. Saya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar untuk semua mata pelajaran.
084. Saya merasa bahwa guru-guru mengharapkan siswa belajar berlebihan diluar jam pelajaran dan/atau memberikan tugas-tugas untuk sekedar menyusahkan siswa.
085. Perasan gelisa, murung, atau pikiran kacau membuat saya tidak dapat belajar dengan baik.
086. Di rumah saya harus membantu adik-adik belajar, dan/atau mengasuh mereka, dan/atau membantu pekerjaan sehari-hari sehingga pelajaran saya terbengkalai.
087. Menurut pendapat saya guru-guru berusaha memberikan perhatian dan membantu para siswa secara lembut, bijaksana dan adil.
088. Meskipun teman-teman bersikap santai dan kurang serius dalam belajar, saya tidak terpengaruh dan tetap mengupayakan kegiatan belajar secara penuh.
089. Orang tua dan/atau saudara-saudara saya memperhatikan dan memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar saya baik di sekolah maupun di rumah.
090. Saya tidak mau bertanya dan/atau memberikan tanggapan sewaktu pelajaran dan kelas berlangsung karena takut di tertawakan oleh teman-teman.
091. Kurikulum, urutan materi pelajaran dan buku-buku pelajaran kurang membantu saya dalam menguasai materi pelajaran dan/atau keterampilan dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi.
092. Saya memberikan perhatian Khusus terhadap materi pelajaran yang menjadi dasar bagi penguasaan materi pelajaran yang lebih tinggi.
093. Saya percaya cara yang terbaik untuk memperoleh nilai yang tinggi adalah dengan mengikuti secara teratur dan menguasai materi pelajaran dari minggu-ke minggu (setiap kali proses belajar mengajar berlangsung).
094. Saya mengalami kesulitan memahami bahan pelajaran baru karena bahan-bahan terdahulu tidak atau kurang saya kuasai.
095. Kesulitan saya memahami materi pelajaran disebabkan karena saya tidak memahami konsep-konsep dasar, ungkapan-ungkapan dan/atau istilah-istilah yang harus dikuasai terlebih dahulu.

096. Salah satu sebab keterlambatan saya dalam belajar dan/atau mengerjakan tugas-tugas pelajaran adalah karena saya terlambat dalam membaca.
097. Rendahnya hasil ulangan/ujian yang saya peroleh disebabkan karena saya kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan/atau ditugaskan guru.
098. Untuk memperdalam pemahaman saya tentang bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) yang saya pelajari, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk saya jawab sendiri dan/atau saya diskusikan dengan teman-teman.
099. Saya tidak memperbaiki atau mempelajari kembali tugas yang nilainya rendah, karena hal itu tidak ada gunanya.
100. Setelah selesai pelajaran di sekolah saya segera menyusun kembali dan melengkapi catatan pelajaran tersebut.
101. Saya memperlakukan semua mata pelajaran sama pentingnya baik kegiatan belajar di sekolah, tugas-tugasnya, maupun ulangan-ulangan/ujian-ujianya.
102. Sewaktu mengikuti pelajaran di dalam kelas saya mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan, seperti teman yang mengajak berbicara, suara-suara atau orang lain yang lewat di luar ruangan, dan sebagainya.
103. Sewaktu proses belajar mengajar berlangsung saya mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan/atau menanggapi hal-hal yang dilontarkan guru.
104. Saya mendiskusikan catatan dan materi pelajaran dengan teman sekelas.
105. Saya berusaha mengerjakan semua soal ulangan/ujian dalam alokasi waktu yang disediakan.
106. Dalam mengerjakan tugas yang berupa makalah atau laporan tertulis saya mengalami kesulitan berkenaan dengan tata cara penulisan (ejaan, tata bahasa, dan tanda baca). Pengutipan, format dan sistematika penulisan.
107. Saya mengatur kegiatan sehari-hari, yang meliputi kegiatan belajar, ekstra kulikuler, latihan-latihan khusus, dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga jadwal satu hari penuh dapat saya isi dengan baik.
108. Untuk setiap soal ulangan/ujian, saya berusaha menampilkan jawaban dengan jelas, tepat dan lengkap.
109. Saya mengalami kesulitan membagi waktu dan/atau memanfaatkan waktu luang untuk mendalami materi pelajaran.

110. Apabila saya menemukan hal-hal yang kurang saya mengerti dan bahan bacaan (misalnya dari buku pelajaran) dan tugas-tugas, maka hal itu saya catat dan saya tanyakan kepada teman dan/atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.
111. bagi saya membelanjakan uang dan waktu untuk sesuatu yang menyenangkan/mengembirakan lebih penting daripada untuk keperluan pelajaran dan belajar.
112. Ketika hendak belajar saya merasa sangat lelah, jemu dan/atau mengantuk sehingga tidak dapat belajar dengan baik.
113. Saya membuang-buang waktu untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, menonton di bioskop dan sebagainya, yang sebenarnya waktu itu amat berguna untuk kegiatan belajar saya.
114. Saya percaya bahwa matapelajaran-mata pelajaran yang saya ikuti berguna untuk melanjutkan pendidikan, dan/atau untuk pekerjaan saya kelak, dan/atau untuk kehidupan sehari-hari.
115. Dorongan utama saya untuk memasuki sekolah menengah (Umum atau kejuruan) adalah untuk memperoleh ijazah, dan/atau menyenangkan orang tua, dan/atau memperoleh kehormatan di mata umum.
116. Saya merasa guru-guru berbicara terlalu banyak dan membosankan, baik di dalam maupun di luar kelas.
017. Teman sekamar atau satu pondokan dan/atau saudara-saudara cukup peduli tentang kebersihan dan kerapian ruang belajar, yang semuanya itu menunjang kegiatan belajar saya.
118. Saya berpendapat guru-guru mempunyai pandangan yang luas dan mereka membuat keputusan dengan adil dan/atau mempertimbangkan keadaan dan kepentingan para siswa.
119. Kegiatan organisasi kesiswaan dan/atau organisasi lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah mengganggu kegiatan belajar saya.
120. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan/atau kurang terawat mengakibatkan proses belajar saya terganggu.
121. Saya mengalami kesulitan dalam menemukan bahan bacaan tambahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

122. Bila saya harus mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang berat dan/atau tidak menarik, maka tugas itu saya selesaikan seadanya untuk sekedar memenuhi tuntutan saya.
123. Untuk soal-soal ulangan/ujian yang dikembalikan saya berusaha memperbaiki jawaban yang salah dengan melihat kembali bahan (catatan/buku-buku) pelajaran yang ada dan/atau mendiskusikannya dengan teman.
124. Saya kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku peajaran.
125. Saya berusaha hadir kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran di sekolah mulai.
126. Dalam belajar ulangan/ujian, saya menyediakan waktu untuk masing-masing soal sehingga keseluruhan waktu yang ditentukan dapat di manfaatkan dengan baik.
127. Dalam belajar di rumah, saya mempelajari catatan dan bahan-bahan terdahulu serta membuat pertanyaan tentang bahan yang belum saya pahami untuk di sampaikan kepada guru pada pelajaran esok harinya.
128. Untuk mengikuti ulangan/ujian, saya berusaha berada di ruangan ulangan/ujian lebih awal dan mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan, seperti alat-alat tulis, menghapus, penggaris dan sebagainya.
129. Saya kurang mampu memberikan sumbangan berupa idea tau pendapat kepada teman, dan/atau kurang mampu mengambil manfaat dari semua yang dibicarakan/dibahas dalam kegiatan belajar kelompok.
130. Dalam mengerjakan tugas pelajaran saya lebih mengutamakan mutu hasilnya daripada sekedar cepat selesai.
131. Saya memperbaiki tugas yang dikembalikan guru sesuai dengan catatan dan komentar yang diberikan walaupun tidak akan dikumpulkan dan dinilai kembali.
132. pada waktu belajar saya mengalami kesulitan untuk menghindarkan diri dari gangguan-gangguan yang mungkin timbul seperti menonton televisi, mendengrkan radio, ajakan teman, dan sebagainya.
133. Saya berusaha menyelesaikan urusan-urusan lain sebelum belajar di dalam kelas atau ulangan/ujian, sehingga saya dapat sepenuhnya mengikuti pelajaran dan/atau ulangan/ujian tersebut dengan tenang.

134. Dalam belajar dan/atau mengerjakan tugas pelajaran, saya lambat memulainya dan tidak tahan lama melaksanakannya.
135. Dalam mengikuti ulangan/ujian, saya berusaha membebaskan diri dari berbagai gangguan yang mungkin timbul, misalnya menoleh kiri-kanan, melayani pertanyaan teman, dan sebagainya.
136. Bagi saya kemenangan/keberhasilan dalam pertandingan olahraga, kesenian dan/atau kegiatan ekstra kulikuler lainnya sama pentingnya dengan sukses dalam mata pelajaran.
137. Saya merasa bahwa usaha untuk memuji dan menyenangkan hati guru merupakan salah satu cara untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
138. minat, kemampuan dan/atau kambaran saya tentang masadepan membuat saya berpikir-pikir untuk berhenti sekolah dan mencari pekerjaan.
139. saya meragukan dan mempertanyakan bakat dan kemampuan saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan saya.
140. saya lebih senang tidak masuk sekolah bila ada hal lain yang ingin sayalakukan.
141. saya barpendapat guru-guru dengan senang hati bersedia membahas permasalahan siswa secara peribadi.
142. saya merasa guru-guru cenderung meremehkan para siswa dan/atau memperolok-olokkan kesalahan mereka.
143. teman akrab/pacar saya mendorong saya untuk belajar.
144. hubungan guru dan siswa di luar kegiatan belajar mendorong semangat saya untuk lebih giat belajar.
145. letak rumah yang jauh dari sekolah dan/atau kesulitan transportasi melemahkan semangat saya untuk belajar.
146. kesulitan saya memahami petunjuk ulangan/ujian menyebabkan nilai ulanga/ujian saya rendah.
147. catatan pelajaran saya banyak yang tidak dapat saya pahami.
148. rendahnya nilai tugas saya kerjakan disebabkan oleh kekurangmampuan saya mengemukakan ide dan/atau pendapat secara tertulis.
149. saya tidak mengharapkan tugas-tugas pelajaran dikembalikan oleh guru, sebab apabila nilai saya rendah akan mengganggu konsentrasi belajar.

150. buku-buku pelajaran yang tersedia baik dirumah maupun disekolah tidak dapat saya manfaatkan sebagai sumber bahan belajar yang cocok (relawan) dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.
151. dalam mempersiapkan ulangan/ujian saya mengumpulkan dan menyusun bahan pelajaran selengkapnya yang meliputi buku catatan, buku pelajaran, tugas-tugas dan bahan bacaan lainnya.
152. untuk suksesnya kegiatan belajar saya berusaha membentuk kelompok belajar dan menyelenggarakan kegiatan secara teratur.
153. kegiatan belajar saya terbantu dengan tersedianya bahan-bahan/buku-buku pelajaran di sekolah.
154. saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama yang berbentuk grafik gambar dan tabel.
155. melalui kegiatan belajar dan kegiatan sekolah lainnya saya berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya.
156. untuk memantapkan tugas yang harus di selesaikan saya mencari contoh tugas yang telah dianggap baik oleh guru yang bersangkutan.
157. saya mengalami kesulitan untuk mengingat materi pelajaran dan tidak dapat menggunakan titian ingatan tertentu.
158. saya memanfaatkan kelompok belajar untuk mendalami materi pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan mempersiapkan ulangan/ujian.
159. dalam saya membuat catatan pelajaran, banyak hal yang ternyata kemudian tidak penting.
160. dalam mempelajari bahan pelajaran untuk menghadapi ulangan/ujian saya membuat pernyataan-pernyataan yang kemungkinan akan keluar dalam ulangan/ujian pertanyaan-pertanyaan itu saya usahakan menjawabnya sendiri dan/atau mendiskusikannya dengan teman.
161. saya mengalami hambatan tertentu dalam belajar bersama karena suasana kelompok kurang menyenangkan.
162. Saya merasa beruntung karena kegiatan belajar saya ditunjang oleh kondisi tubuh dan kesehatan yang memuaskan.

163. jika saya terpaksa tidak hadir dalam kegiatan belajar disekolah, saya merasa sangat kecewa karna tertinggal dari teman-teman dan kehilangan sesuatu yang amat penting.
164. tanpa sebab yang saya ketahui, sewaktu belajar menjadi kurang semangat, lelah atau dirundung perasaan tidak tentu.
165. Apabila hasil ujian saya rendah, pikiran dan perasaan saya menjadi kacau tidak menentu dalam waktu yang cukup lama.

Lampiran 3

ANGKET LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

A. Petunjuk Pengisian

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penilaian ini tidak ada kaitannya dengan nilai hasil belajar Anda. Berikanlah tanda ceklis (√) pada penilaian berikut ini.

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

B. Identitas

Nama Siswa : _____
Kelas : _____

Sekolah : _____

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Layanan penguasaan konten sangat cocok untuk mengatasi kesulitan belajar.				
2	Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.				
3	Layanan penguasaan konten dapat mempengaruhi perkembangan siswa.				
4	Layanan kurang terarah apabila siswa kurang terbuka.				
5	Siswa dapat memahami apa saja permasalahan yang ada di dalam diri individu termasuk kesulitan belajar melalui penguasaan konten.				
6	Layanan penguasaan Konten dapat berupa fakta, data, proses, hukum, aturan, dan nilai.				
7	Kemampuan siswa dapat dianalisis sesuai dengan masalah yang dialaminya.				
8	Layanan penguasaan konten bersifat layanan kepada individu.				
9	Kesulitan belajar siswa tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan layanan konten.				
10	Layanan konten kurang efektif dalam memecahkan kesulitan belajar.				
11.	Layanan konten sangat membantu dalam memahami prestasi belajar yang di miliki siswa.				
12.	Layanan konten sangat berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan belajar yang dimiliki siswa.				
13.	Kesulitan belajar siswa dapat di selesaikan melalui pelayanan oleh guru bk dengan menggunakan layanan penguasaan konten				
14	Layanan penguasaan konten mampu mendeteksi kemampuan dan kompetensi belajar siswa				
15	Membantu siswa dalam menanggulagi kesulitan-kesulitan yang dimilikinya dengan menggunakan layanan penguasaan konten				

Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Guru Bk (Bimbingan Konseling)



2. Menyebar AUM PTSDL Kepada Siswa Salah Satu Alat Untuk Meneliti



3. Menyebar Angket Layanan Penguasaan Konten Kepada Siswa



DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN/JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UIN SUMATRA UTARA
MEDAN

1. Nama	: Nurima Tawarniati
2. Tempat/Tgl Lahir	: Ranto Jior, 29 September 1994
3. Kelurahan/Kec/Kab	: Desa Hajoran/Sungai Kanan/Labusel
4. Suku/Bangsa	: Mandailing/Indonesia
5. Agama	: Islam
6. Status Pekerjaan	: Belum Bekerja
7. Status Perkawinan	: Belum Menikah
8. Gol Darah	: A
9. Status T. Tinggal	: Ranto Jior
10. Alamat Di Medan	: Jln. Letda Sujono Gg Langsung No 13
11. Orang Tua/Wali	
a. Nama Ayah	: Salman Paris
b. T. Tgl. Lahir	: Hambulo, 31 Desember 1965
c. Pekerjaan	: Petani
d. Pendidikan Terakhir	: SD Sederajat
e. Alamat	: Hambulo
f. Nama Ibu	: Nur Dingin Siregar
g. T.Tgl.Lahir	: Ranto Jior, 21 Februari 1966
h. Pendidikan Terakhir	: SLTA
i. Alamat	: Ranto Jior
12. Penanggung Biaya	: Orang Tua
13. Anak Ke/Dari	: 4 Dari 5 Bersaudara
14. Jumlah Saudara Laki-Laki	: 2
15. Jumlah Saudara Perempuan	: 2
16. Pendidikan Terakhir	: Mas Nurul Fala Tj. Marulak
17. Tamat Pada Semester/Tahun	: IX/2017
18. Ipk Sementara	: 3,32
19. Rencana Tempat Bekerja	: Batam
20. No Hp	: 082363740699

Diketahui
Dekan
Kebid Prodi



Dr. Ira Suryani, M. Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Medan, Juli 2017
Mahasiswa



Nurima Tawarniati
NIM : 33133101

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Nurima Tawarniati
2. NIM : 33133101
3. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ BKI
4. Tempat/Tgl Lahir : Ranto Jior, 29 September 1994
5. Alamat : Ranto Jior Desa Hajoran Kec. Sungai Kanan
Kab. Labuhanbatu Selatan

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 116254 Ranto jior
2. Ponpes Nurul Falah Tj, Marulak Desa Huta Godang Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan
3. MAS Nurul Falah Tj, marulak
4. Mahasiswa UIN SU

Medan, juli 2017



Nurima Tawarniati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2461/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

31 Maret 2017

Yth. SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NURIMA TAWARNIATI
 T.T/Lahir : Ranto Jior, 29 Februari 1994
 NIM : 33133101
 Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMA Negeri 1 Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH LAYANAN PENGUASAN KONTEN TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Dekan
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan BKI
Hj. Ira Suryani, M.Si
 NIP. 19670713 199503 2 001

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEC. SUNGAI KANAN
 Jl. Lintas Sumatera nomor 39 Langgapayung Kode Pos : 21465
 Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 Email : smaseikanan@gmail.com Telepon :-

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/102/TU/SMA/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.YENIARTI**
 NIP : 19710105 200604 2 008
 Pangkat/Gol/Ruang : PENATA / III-c
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kec.Sungai Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : NURJMA TAWARNIATI
 Tempat,Tanggal Lahir : Ranto Jior, 29 September 1994
 NIM : 33133101
 Program Studi : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Benar mahasiswi tersebut di atas telah selesai melaksanakan riset di SMA Negeri 1 Kec.Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 04 Mei 2017, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul : "PENGARUH LAYANAN PENGUASAN KONTEN TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KEC.SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN".

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Langgapayung, 08 Mei 2017
 Kepala SMA Negeri Kec.Sungai Kanan

Dra.YENIARTI
NIP.19710105 200604 2 008

